

Implementasi *Project* Geguritan Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta

Hanan Afifah Akhmad¹, Yusup Rahmad Romadhon¹, Ersan Firdaus¹, Lini Siwi Larasati¹,
Hendro Widodo², Vrisca Damayanti³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SD Muhammadiyah 1 Sagan

Key Words:

Geguritan, Project P5, SD Muhammadiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan *project* P5 Geguritan di SD Muhammadiyah Sagan yaitu pengimplementasiannya untuk menumbuhkan kearifan lokal peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Sagan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan desain penelitian analisis isi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses implementasi *project* Geguritan pada peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Sagan adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman kosakata dan arti Bahasa Jawa dalam geguritan, serta peserta didik mutasi luar daerah Jawa yang belum terbiasa dengan penggunaan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi kesulitan mereka dalam memahami *project* P5 Geguritan. Selain itu adanya beberapa peserta didik yang berasal dari luar Jawa juga membuat mereka kesulitan menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Namun implementasi *project* Geguritan ini juga bermanfaat bagi peserta didik kelas V karena dapat menumbuhkan karakter bertanggung jawab terbukti dengan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok yang nampak nyata, peserta didik selalu membuat tema penuh makna di setiap pertemuan dan setiap karya yang dihasilkan adalah buah pikiran yang jujur dari kelompok tersebut.

How to Cite: Akhmad, Romadhon, Firdaus, Larasati. (2023). Implementasi Project Geguritan untuk Menumbuhkan kearifan lokal peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Sagan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan cara membelajarkan peserta didik. Penyusunan pembelajaran adalah upaya dalam penataan agar timbul perilakubelajar. Peluang dalam proses belajar dengan penataan akan memudahkan terwujudnya tujuan dan isi pembelajaran yang jelas dan strategi pembelajaran yang baik. Belajar adalah proses internal memperoleh pengetahuan dan pengalaman suatu bentuk perubahan dan reaksi perilaku yang relatif permanen atau ada karena interaksi individu dengan lingkungannya. Ketika belajar adalah upaya yang disengaja untuk pendidik menyebarkan pengetahuan, mengatur dan menciptakan sistem lingkungan dengan banyak metode yang berbeda sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan mencapai hasil yang baik optimal (Festiawan, R. 2020). Pembelajaran merupakan komunikasi atau interaksi antara gurudan peserta didik dengan bahan ajar, metode pembelajaran, pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Kesuksesan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan tujuan suatu pendidikan.

Di era ini pembelajaran di sekolah dasar sudah menggunakan kurikulum merdeka yang mana berbentuk optimalisasi pengembangan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di kalangan masyarakat. Penelitian independen adalah salah satu bentuknya mengoptimalkan pengembangan pendidikan beradaptasi dengan berbagai perkembangan apa yang terjadi di masyarakat (Marisa, 2021). Kurikulum merdeka ini dirancang dalam wujud tidak lain dari cita-cita yang diharapkan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwasanya melalui pembelajaran yang merdeka dengan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dengan mandiri dan kreatif yang membentuk karakter merdeka pula. Implementasi kurikulum merdeka dirancang untuk mewujudkan karakter profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter profil pelajar pancasila sangat relevan diintegrasikan dalam kurikulum merdeka sehingga dapat menumbuhkan rasa kecintaan akan nilai-nilai kebudayaan yang ada di Indonesia dan Pancasila sebagai ideologi negara Republik Indonesia (Jayati, et al. 2021).

Salah satu pembelajaran *project P5* yang diterapkan sekolah ialah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi. Bahasa adalah sebuah fitrah yang diberikan Tuhan kepada manusia, apabila tidak ada bahasa pastinya manusia tidak akan bisa saling berkomunikasi. Salah satu cara meningkatkan bahasa ialah dengan menerapkan *project* Geguritan di sekolah-sekolah khususnya daerah Jawa dan Yogyakarta.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang mengandung akan nilai-nilai kesopanan yang amat tinggi. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang unik karena mengandung nilai kesantunan, keramahan, dan menghormati orang Jawa (Haryati, T., Suciptaningsih, O. A., & Widodo, S. 2017). Hal ini bisa dilihat dari ragam variasi bahasa yang digunakan suku Jawa "Krama". Di era ini Bahasa Jawa mulai tergeser karena adanya bahasa-bahasa asing yang sering kali digunakan kalangan anak muda, oleh karena itu diperlukan usaha melalui proses pembelajaran *project P5* yaitu Geguritan agar bahasa Jawa tidak punah dan tetap lestari. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 memutuskan tentang Kurikulum Mata Pelajaran *Project P5* Geguritan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Jawa Tengah. Kepala Dinas mengungkapkan bahwa dalam upaya melaksanakan kurikulum Kearifan lokal Geguritan menjadi kearifan lokal yang wajib ada di provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta dan diharapkan kepada satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan kurikulum Kearifan lokal yaitu geguritan dua jam setiap minggu secara terpisah.

Project P5 memiliki tujuan yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik dan menjunjung tinggi kebudayaan yang dimiliki. Pembelajaran kearifan lokal geguritan dalam melestarikan bahasa Jawa di sekolah dasar dilihat dari standar isinya lebih mengedepankan pada beragam materi seperti unggah-ungguh basa, aksara Jawa, wayang, kesenian Jawa, dan para tokoh Jawa. Pembelajaran geguritan dirancang untuk membantu peserta didik belajar tentang diri, lingkungan dan menerapkannya dalam bertata krama. Keterampilan Geguritan mencakup empat aspek diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis puisi-puisi yang indah. Mempelajari satu keterampilan berbahasa tentunya membutuhkan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dirumuskan dalam Peraturan Gubernur DIY No. 64 Tahun 2013, pelajaran *project P5* tingkat sekolah dasar meliputi beberapa bagian yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan sastra dan unggah-ungguh yang meliputi aspek-aspek mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Adapun *project* yang dikembangkan di sekolah dasar di kelas V adalah geguritan. Geguritan yaitu karya atau sastra yang berisikan puisi. Geguritan dibagi menjadi dua, yaitu geguritan gagrak lawas dan geguritan gagrak anyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat penemuan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

pelristiwa, aktivitas sosial, sikap, pelselpsi, dan pelmikiran orang-orang selbagai individul dan kellompok. Melnult Ismail Sulardi Welkel, dkk (2019) dalam bulkulnya melngatakan bahwa pelnellitian kulalitatif ini telntang riselt yang belrsifat delskriptif dan celndelrulng melnggulkan analisis dan pelnellitian kulalitatif melngkaji pelrspekktif partisipan delngan stratelgi-stratelgi yang belrsifat intelraktif dan fleksibell. Delsain pelnellitian ini melnggulkan analisis isi delngan metodel delskriptif. Metodel kulalitatif akan digulkan dalam pellaksanaan pelnellitian di SD Mulhammadiyah Sagan ulntuk melnganalisis pelrmasalahan *projelct* P5 Gelgulritan di Kellas V SD Mulhammadiyah Sagan dan pelnyelbab telrjadinya pelrmasalahan *projelct* P5 matelri gelgulritan Kellas V SD Mulhammadiyah Sagan. Pelnelliti mellaksanakan pelnellitian di SD Mulhammadiyah yang telrleltak di GK V/1046, Jalan Sagan Barul III, Telrban, Kelc. Gondokulsulman, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta 55223. Julmlah pelselrta didik kellas V pada tahuln ajaran 2023 selbanyak 23 teltapi pada pelnellitian ini hanya diambil 8 pelselrta didik delngan rincian 4 pelselrta didik laki-laki dan 4 pelselrta didik pelrelmpulan. Ulji validitas data pada pelnellitian ini melnggulkan telknik triangullasi telknik. Triangullasi telknik artinya pelnelliti melnggulkan telknik pelngulmpullan data yang belrbelda ulntuk melndapatkan data dari sulmbelr yang sama. Telknik Analisis data dalam pelnellitian ini yaitul analisis data intelraktif yang mellipulti reldulksi data, pelnyajian, kelmuldian pelnarikan kelsimpullan. Pelnellitian ini melnggulkan metodel delskriptif delngan delsain analisis isi. Analisis isi melrupakan metodel pelnellitian yang digulkan ulntuk melngeltahuli kelcelndelrulngan isi komulnikasi (Ahmad, J. 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama wali kelas V di SD Muhammadiyah Sagan, bahwasanya kendala yang banyak terjadi selama pembelajaran *project* P5 geguritan yaitu pada sikap karakter peserta didik malas mengubah kata, tidak terbiasanya peserta didik mutasi atauluar daerah Jawa menggunakan bahasa Jawa akibatnya beberapa peserta didik belum bisa menerjemahkan bahasa indonesia ke bahasa Jawa, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, serta keterbatasan media pembelajaran disekitar lingkungan yang dapat membantu peserta didik. Solusi dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan sesekali mengajak peserta didik outdoor untuk mendapatkan inspirasi yang membantu untuk menentukan tema dan isi dalam puisi yang akan dibuat. Serta membantu terjemahkan kata yang sulit dalam puisi menjadi geguritan yang mana setiap kata telah diubah menjadi bahasa Jawa. Harapan adanya pembelajaran ini peserta didik dapat teliti dan objektif, mampubekerja sama, serta terampil dalam melakukan teknik membaca, mengarang dalam karya sastra Geguritan dan rasa cinta peserta didik akan budaya ataukearifan local.

Geguritan merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk puisi, dimana dalam puisi tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang diubah ke bahasa Jawa. Geguritan ini adalah sebuah pengembangan karya puisi yang mana memiliki akar kata gurit yang berarti mengubah, dan mengarang. Istilah Geguritan ini memiliki makna yaitu mengubah puisi yang berbentuk bait dan syair sesuai dengan puisi jawa dengan bahasa-bahasa yang indah. Geguritan ini juga melatih peserta didik dalam mengasah imajinasi yang mana peserta didik diminta membuat puisi dengan bahasa jawa atau biasanya menerjemahkan puisi yang menggunakan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia. Hal ini bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kearifan lokal dalam bentuk puisi ataugeguritan dimana dalam mengerjakannya membutuhkan imajinasi yang baik dan unik.

Berdasarkan informasi dari wali kelas V yang mengampu pembelajaran *project* geguritan, bahwasanya pengimplementasian Geguritan ini memiliki fungsi dan tujuan yaitu melalui proses pembelajaran materi geguritan, peserta didik diharapkan jujur dan teliti dalam

menerapkan bahasa daerah untuk menjelaskan struktur geguritan, isi geguritan, dan mengidentifikasi amanat geguritan dengan tepat sesuai dengan ide-ide baru berdasarkan berbagai sumber belajar. Geguritan hadir untuk menumbuhkan kembali rasa cinta kepada bahasa Jawa, hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa membudidayakan bahasa Jawa sebagai kearifan lokal di Yogyakarta. Perubahan dan kemajuan yang terjadi selama berjalannya proses pembelajaran *project P5* Geguritan dijelaskan bahwa setiap kemajuan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik merasa geguritan ini merupakan tantangan yang menarik sehingga dalam mengerjakannya peserta didik berantusias untuk selalu membuat tema yang penuh makna di setiap pertemuan pembelajaran. Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok nampak nyata, terbukti setiap karya yang dihasilkan merupakan buah pikiran yang jujur dari kelompok tersebut.

Pembahasan

SD Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah swasta yang tersebar di seluruh Indonesia yang mana didirikan oleh Ahmad Dahlan. Dan pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan Islam kontemporer yang menjembatani kesenjangan antara iman dan perkembangan secara keseluruhan dan antara agama dan kehidupan. Dalam pandangan KH Ahmad Dahlan, tujuan pendidikan: dadiyo kyai sing kemajuan, lan aja kesel-kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah¹⁷, terjemahan dalam bahasa Indonesia kurang lebih: jadilah ulama yang berkemajuan, dan tidak kenal lelah bekerja/beramal bagi Muhammadiyah. Hal tersebut dapat diungkapkan dalam perkataan Kyai Ahmad Dahlan menjelaskan tujuan pendidikan Muhammadiyah menurutnya adalah untuk kesadaran dan pembinaan pemeluk agama yang mayoritas beragama Islam “ilmu agama” dan “sains umum” sekaligus di mana seluruh potensi/fitrah yang dimiliki setiap individu dikembangkan secara optimal sehingga dapat menjadi individu yang cerdas (cerdas), khususnya individu yang siap menghadapi tantangan. Dalam perspektif teori pendidikan modern, tujuan pendidikan Muhammadiyah lebih dekat teori pendidikan progresif, tetapi karena fondasinya adalah agama, kemudian gaya pendidikan Muhammadiyah adalah orang yang progresif dalam hal agama (Ali, M. 2016).

Dalam kurikulum merdeka ini terdapat pembelajaran *project P5* merupakan sebuah metode pembelajaran yang diterapkan di SD yaitu berisi tentang beberapa kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara memilih salah satu tema yang menantang dan menarik. *project* dibuat agar peserta didik dapat melakukan penelitian, menemukan solusi untuk masalah, dan sampai pada kesimpulan. Peserta didik mengerjakan *project* untuk jangka waktu tertentu, menghasilkan tindakan atau produk. (Sam et al., 2023).

Geguritan menjadi salah satu yang diajarkan dalam pembelajaran yang menggunakan Bahasa Jawa dalam *project P5* Kurikulum Merdeka. Pengertian Geguritan adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair melalui imajinasi dengan menggunakan kekuatan bahasa, baik dari unsur fisik serta pemikiran batin yang terkandung dalam puisi untuk menciptakannya Susunan kata dapat menimbulkan banyak arti yang berbeda Pembaca. Geguritan merupakan karya sastra Jawa modern berbentuk syair bebas, tidak dibatasi jumlah syair atau baitnya, dan sajak (Hapsari, E. 2014).

Gambaran umum yang menjelaskan tentang geguritan ini adalah dimana geguritan menjadi alasan untuk mengembangkan kearifan lokal salah satunya dalam *project P5*. Maksud dikembangkannya *project* Geguritan ini karena kearifan lokal tersebut sebagai cerminan budaya asli yang ada di suatu wilayah. Di Indonesia, kearifan lokal Geguritan menurun dimana pada era modern ini banyak yang menggunakan bahasa yang gaul atau keren sehingga minat seseorang yang berada di Jawa/ yang asli orang Jawa untuk menggunakan Bahasa Jawa pun berkurang.

Kondisi nyata peserta didik pada saat dikelas beberapa peserta didik masih sulit dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa sehingga perlu bantuan guru

untuk menerjemahkan kata – kata yang belum mereka mengerti. Selain itu peserta didik juga masih belum mampu mengaplikasikan bahasa-bahasa yang ada di geguritan kedalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi peserta antara lain untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar. Peserta didik khususnya kelas 5 SD Muhammadiyah Sagan mampu dan bertanggung jawab dalam proses implementasi project geguritan ini. Terbukti mereka, menciptakan karya nyata berupa geguritan dengan mengangkat tema yang mereka kuasai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Sagan dari hasil tersebut proses pembelajaran geguritan membahas tentang:

1. Geguritan

Geguritan merupakan sebutan lain dari kata puisi yang menggunakan bahasa Jawa, pada umumnya geguritan dan puisi ini adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan perasaan senang, sedih dll. Dalam bentuk kata – kata yang indah. Sebagai salah satu karya sastra berbahasa Jawa, geguritan atau puisi berbahasa Jawa memiliki arti yang sama. Geguritan merupakan karangan kang pinathok kaya tembang ananging guru gatra, guru wilangan, guru lagune ora ajeg (Kamus Bahasa Jawa, 2001: 270). karangan yang telah dirumuskan seperti nyanyian tetapi bait, suku kata, dan rima tidak tetap”

2. *Project P5/ Profil Pelajar Pancasila*

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membuka kesempatan bagi peserta didik agar dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, terlibat langsung dalam lingkungan sekitar, serta kegiatan belajar yang interaktif guna memperkuat berbagai keterampilan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2021). Ditilik Dari rencana Kemendikbud Ristek yang mendorong visi dan misi presiden dalam menciptakan negara Indonesia Maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat. Maka dari itu terciptalah Pelajar Pancasila yang diharapkan mempunyai nalar kreatif, mandiri, kritis, bertakwa, beriman, berkebhinekaan global, dan selalu menjunjung tinggi gotong royong. Sebagaimana diketahui bahwa Pancasila menjadi pandangan filsafat bangsa dan dasar negara yang tergambar dalam sila-sila yang dimuatnya. Pancasila menjiwai kehidupan kebangsaan dan kenegaraan bagi seluruh rakyat Indonesia Khususnya bagi para Pelajar Yang Pancasila yang harus tetap menjaga dan meneruskan nilai-nilai agung dan karena nilai luhur yang terkandung dapat menyesuaikan ruang dan waktu yang berbeda, membuat Pancasila dijadikan dasar penanaman karakter dalam jiwa pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, dimana Pelajar Pancasila adalah belajar sepanjang hayat berkompeten, berperilaku, dan berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila guna untuk melestarikan jati diri bangsa, cita-cita, ideologi dan bersiap menghadapi tantangan revolusi industri. Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi kunci (Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2021), yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang berarti pelajar yang berakhlak, mendalami ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari; berkebhinekaan global berarti pelajar pancasila harus menegakkan lokalitas, budaya nenek moyang dan identitasnya, serta selalu open minded Ketika berinteraksi dengan budaya lain, sehingga mampu menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai, dan memungkinkan untuk budaya baru yang positif; (3) bergotong royong berartikan pelajar melaksanakan kegiatan

bersama-sama dengan lapang dada agar tugas menjadi mudah serta gotong royong mengajarkan kepedulian, berbagi dan berkolaborasi: (4) mandiri berartikan pelajar memiliki tanggung jawab pada diri sendiri terhadap proses dan hasil belajarnya; (5) bernalar kritis bertemakan pelajar dapat secara objektif memperoleh, memproses, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif; (6) kreatif bertemakan pelajar mampu berinovasi dan menghasilkan hal yang bersifat orisinal, bermanfaat, bermakna, dan berdampak.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal merupakan salah satu tema yang diangkat dari *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, puisi dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Hubungan Geguritan dengan kearifan lokal dapat dilihat dari sisi budaya Trianto (2015) mengatakan bahwa dalam karya sastra ini memiliki hubungan yang erat dengan budaya. Secara istilah geguritan ini dapat diartikan sebagai alat untuk mengarahkan, mengajar, memberikan petunjuk, dan perintah yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek P5 yaitu geguritan ini menumbuhkan kembali rasa cinta kepada bahasa Jawa, hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa membudidayakan bahasa Jawa sebagai kearifan lokal di Yogyakarta. Perubahan dan kemajuan yang terjadi dengan adanya pembelajaran proyek P5 geguritan yaitu dapat menumbuhkan rasa tantangan yang menarik sehingga dalam mengerjakannya peserta didik berantusias untuk selalu membuat tema yang penuh makna di setiap pertemuan pembelajaran. Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok nampak nyata, terbukti setiap karya yang dihasilkan merupakan imajinasi yang jujur dan menarik dari hasil kerja sama kelompok tersebut. Namun, dalam pembelajaran geguritan ini tentunya ada beberapa permasalahan pada proses pembelajaran *project* P5 materi geguritan. Seperti kendala yang terjadi di SD Muhammadiyah Sagan adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman kosakata dan arti setiap kata dalam geguritan, serta budaya penggunaan bahasa Jawa yang tidak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi kesulitan mereka dalam memahami pembelajaran bahasa Jawa materi geguritan. Selain itu penyebab permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jawa pada materi geguritan di SD Muhammadiyah Sagan yaitu karena faktor internal yang meliputi kurangnya konsentrasi, kurangnya percaya diri dan kurangnya motivasi. Dengan demikian implikasi praktis penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan evaluasi guru untuk memberikan upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil kajian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian relevan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Implementasi Geguritan Dalam Kurikulum Merdeka menumbuhkan kearifan lokal kelas V SD Muhammadiyah Sagan". Selesaiannya penelitian ini, tentunya penulis menyadari bahwa ada orang-orang yang berjasa dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya dosen dan pihak sekolah yang mana telah membantu penulis dalam memberikan informasi-informasi terkait penelitian yang

dilaksanakan. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20.
- Ali, M. (2016). Melmbedah tujuan pendidikan mulhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43-56.
- Felstiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hapsari, El. (2014). *PENINGKATAN KEKEMAMPUAN MENULIS KEKURITAN DENGAN METODE OBJEK LANGSUNG PADA SISWA KELAS X SMA NEIGEIRI 2 KEIBUMEIN* (Doctoral dissertation, PInd. Bhs Jawa).
- Haryati, T., Sulciptaningsih, O. A., & Widodo, S. (2017, November). PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR. In *SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN 2017*.
- Kelmeindikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. In Kelmeintelrian Pendidikan Dan Kelbuldayaan
- Mappaselrel, S. A., & Sulyuti, N. (2019). Penelitian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Meldeka Belajar” di era society 5.0. *Santhel: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Mulkrimaa, S. S., Nulrdiansyah, Fahyulni, El. F., YULIA CITRA, A., Schullz, N. D., د. غسان, Tanireldja, T., Faridli, El. M., & Harmianto, S. (2016). PENINGKATAN KEKAMPUAN MENULIS KEKURITAN DENGAN TEKNIK KATA BERANTAI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEIGEIRI 3 SLEIMAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Sam, A., Tarsan, V., & Eldul, A. L. (2023). *PANCASILA DI SEKOLAH DASAR PROFIL Corresponding author : 4(1)*, 65–72.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). BAHASA DAN SASTRA JEMBATANI KEARIFAN LOKAL DUNIA GLOBAL. *Angelwandtel Chelmiel International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://meldiulm.com/@arifwicaksanaa/pengertian-ulas-cas-a7e1576e11b6bf>
- Widiandhika, A. P. T., Winarni, R., & Daryanto, J. (2014). *Analisis permasalahan proses pembelajaran bahasa jawa materi kekuritan kelas IV di sekolah dasar*. 449.